

## Determinasi pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) sebagai wujud akuntabilitas syariah pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2022–2024

Neng Pipit Nurlatipa<sup>1)</sup>, Retno Dyah Pekerti<sup>2)\*</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

Email: [retnodyahp@uncip.ac.id](mailto:retnodyahp@uncip.ac.id)\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai wujud akuntabilitas syariah pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan dan 60 data observasi. Data sekunder dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan SPSS versi 30. Model regresi ditransformasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt (LAG) untuk mengatasi autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 26,1%.

**Kata kunci:** *Islamic Social Reporting; Jakarta Islamic Index; leverage; profitabilitas; ukuran perusahaan.*

### Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and firm size on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure as a form of sharia accountability in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during 2022 - 2024. A quantitative associative approach with purposive sampling was employed, resulting in 20 companies and 60 observations. Secondary data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression with SPSS version 30. The regression model was transformed using the Cochrane-Orcutt (LAG) method to address autocorrelation. The results show that profitability and firm size have a positive and significant effect on ISR disclosure, while leverage has no significant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect ISR disclosure, with an R-squared of 26.1%.

**Keywords:** *Islamic Social Reporting; Jakarta Islamic Index; leverage; profitability; firm size.*

### Pendahuluan

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan dikembangkan dengan mengacu pada pedoman AAOIFI (*Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Konsep ini dirancang untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham, tetapi juga kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan. ISR merupakan pengembangan dari *Corporate Social Reporting* (CSR) yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan sesuai dengan prinsip syariah (Handayani et al., 2020). Keterbatasan pelaporan sosial konvensional mendorong berkembangnya kerangka ISR berbasis nilai Islam guna mendukung pengambilan keputusan serta memastikan aktivitas perusahaan berjalan sesuai prinsip syariah (Cahya et al., 2023), sehingga ISR terus berkembang sebagai bentuk pelaporan sosial syariah yang lebih

komprehensif dibandingkan pelaporan konvensional (Annisa Rizka Amanda et al., 2023; Hidayati & Rohmah, 2023).

Tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index masih belum optimal. Prihatiningtias et al. (2022) mencatat tingkat pengungkapan ISR pada periode 2016–2018 cenderung stabil pada angka 69%. Penerapan ISR di Indonesia juga masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) tanpa regulasi khusus yang mengikat, sehingga kualitas dan kuantitas pengungkapan berbeda antarperusahaan dan belum sepenuhnya konsisten dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial secara komprehensif.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik dapat dilihat dari kasus dugaan korupsi dalam tata niaga timah PT Timah Tbk. Periode 2015–2022 diungkap oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia pada tahun 2024, dengan estimasi kerugian negara mencapai Rp271–300 triliun serta kerusakan lingkungan yang luas, padahal perusahaan tersebut tergabung dalam indeks saham syariah JII yang seharusnya konsisten menerapkan prinsip syariah, termasuk transparansi dan akuntabilitas sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengungkapan sosial yang tinggi tidak selalu mencerminkan implementasi nilai syariah dalam praktik bisnis. Oleh karena itu, pengungkapan ISR tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator kualitas penerapan prinsip syariah, dan diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan ISR sebagai bentuk akuntabilitas syariah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan ISR adalah karakteristik keuangan perusahaan, di antaranya profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Santoso, 2023). Penelitian Azizah et al. (2022) dan Taufiq (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung terdorong untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Prihatiningtias et al. (2022), Aprillia et al. (2025) serta Dwiyantri et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Leverage merupakan variabel yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Hidayati & Rohmah, 2023). Penelitian Azizah et al. (2022) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ISR karena semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar pula tuntutan kreditur terhadap keterbukaan informasi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Rahman et al. (2024) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung meningkatkan pengungkapan ISR untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan. Temuan serupa juga diperoleh Dwiyantri et al. (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun, Prihatiningtias et al. (2022) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan JII.

Ukuran perusahaan (*firm size*) yang diukur berdasarkan total aset juga dipandang sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Perusahaan dengan aset yang besar umumnya menghadapi perhatian dan tekanan publik yang lebih tinggi sehingga terdorong untuk mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas (Cahya et al., 2023). Temuan Taufiq (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menjalankan dan melaporkan aktivitas sosialnya. Hasil penelitian Prihatiningtias et al. (2022) dan Framita et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap ISR. Namun, Fatma & Septiana, (2021) serta Ady, (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pengungkapan ISR. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan data sebelum tahun 2022 sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi terkini pascapandemi COVID-19. Setyawan et al. (2025) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan ISR masih bervariasi dan belum konsisten antarperusahaan, yang diperkuat oleh temuan Fadilla Freya Damayanti & Fatchan Achyani (2024) bahwa kinerja keuangan tidak selalu menjadi faktor yang memengaruhi pengungkapan ISR. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan JII periode 2022–2024, sekaligus menegaskan bahwa ISR merupakan wujud nyata akuntabilitas syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi syariah serta menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip Islam.

## Kajian Teori

### **Syariah Enterprise Theory (SET)**

Syariah Enterprise Theory (SET) merupakan pengembangan teori *enterprise* yang berlandaskan nilai-nilai Islam, di mana tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup tanggung jawab kepada Allah SWT, manusia, dan lingkungan. Dalam SET, Allah SWT ditempatkan sebagai pihak tertinggi, sehingga seluruh aktivitas perusahaan harus sesuai dengan ketentuan syariah (Murdiansyah, 2021). SET banyak digunakan sebagai landasan teoritis praktik pelaporan sosial berbasis Islam, khususnya ISR, yang berfungsi tidak hanya sebagai alat pelaporan sosial tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan spiritual perusahaan (Maharani et al., 2025). Dalam perspektif ini, pengungkapan ISR dipandang sebagai perwujudan akuntabilitas syariah yang mencerminkan pertanggungjawaban vertikal kepada Allah SWT serta pertanggungjawaban horizontal kepada manusia dan lingkungan, tidak semata-mata berorientasi pada ekonomi, tetapi juga pada keseimbangan sosial dan keberlanjutan lingkungan (Hidayat et al., 2024).

Karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dapat dijelaskan melalui perspektif SET sebagai bentuk amanah yang harus dikelola dengan baik: profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan dan mendistribusikan manfaat ekonomi secara adil; leverage menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola kewajiban sebagai amanah; sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan besarnya amanah yang diterima. Oleh karena itu, semakin besar kapasitas dan skala perusahaan, semakin besar pula tuntutan akuntabilitas syariah yang perlu diwujudkan melalui pengungkapan ISR (Azizah et al., 2022; Maharani et al., 2025).

### **Islamic Social Reporting (ISR)**

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip syariah. ISR tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan spiritual pengguna laporan sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, sekaligus meningkatkan transparansi informasi serta menekankan keadilan sosial yang mencakup lingkungan, hak minoritas, dan kesejahteraan karyawan (Kiki Halida Batubara et al., 2023; Abadi et al., 2020). Konsep ini berlandaskan prinsip *khilafah* yang menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-A'raf: 74 tentang larangan merusak bumi. Oleh karena itu, pengungkapan ISR menjadi salah

satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam melalui pelaporan yang transparan dan komprehensif.

Pengungkapan ISR dalam penelitian ini menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Othman (2009), yang disusun berdasarkan prinsip pelaporan sosial islami dan merujuk pada standar AAOIFI. Indeks tersebut mencakup enam tema utama: (1) Pendanaan dan Investasi perusahaan wajib mengungkapkan aktivitas yang bebas riba dan gharar; (2) Produk dan Jasa perusahaan harus menjalankan usaha yang tidak merusak lingkungan; (3) Karyawan berdasarkan nilai amanah dan 'adl, perusahaan wajib memperlakukan karyawan secara adil; (4) Masyarakat berlandaskan konsep ummah, amanah, dan 'adl yang menekankan kepedulian sosial; (5) Lingkungan didasari nilai i'tidal, mizan, akhirah, dan khilafah dalam menjaga keseimbangan alam; serta (6) Tata Kelola Perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT dan sesama manusia. Indeks dihitung menggunakan rumus:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item keseluruhan}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas ialah gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankannya (Cahya et al., 2023). Tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan berpotensi memengaruhi tingkat pengungkapan ISR (Delia et al., 2024). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Di mana Azizah et al. (2022) menemukan pengaruh positif, sedangkan Prihatiningtias et al. (2022) serta Risqi & Septriarini (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan perbedaan tersebut, masih diperlukan penelitian lanjutan. Menurut Ersyafdi et al., (2021), rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur laba dari total aset, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Cahya et al., 2023). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi umumnya menghadapi tekanan yang lebih besar dari kreditur untuk menyajikan informasi yang transparan, termasuk terkait ISR, sebagai bentuk akuntabilitas syariah. Temuan terkait pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR masih beragam: Azizah et al. (2022) dan Rahman et al. (2024) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ISR, sedangkan Prihatiningtias et al. (2022) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Menurut Murdiansyah (2021), kemampuan modal dalam menjamin utang diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan skala perusahaan dan umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki (Cahya et al., 2023). Perusahaan besar memiliki tingkat stabilitas yang baik serta menghadapi tuntutan sosial lebih tinggi, sehingga cenderung melakukan pengungkapan ISR lebih luas (Hidayati & Rohmah, 2023). Untuk memperoleh data yang stabil, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset

(Hidayati & Rohmah, 2023; Prihatiningtias et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang cenderung konsisten, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR (Prihatiningtias et al., 2022; Nafisah & Ramadhani, 2023; Risqi & Septriari, 2021). Namun, Fatma & Septiana (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR, sehingga masih terdapat perbedaan temuan empiris yang perlu diuji kembali. Berdasarkan dari penelitian Hidayati & Rohmah (2023), indikator perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset})$$

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Dalam Syariah Enterprise Theory (SET), laba dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara adil dan memberikan kemaslahatan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya serta melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Sehingga terdorong untuk mengungkapkan ISR secara lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan atas amanah yang dimilikinya. Azizah et al. (2022) serta Nafisah & Ramadhani, (2023) menemukan pengaruh positif, sedangkan Prihatiningtias et al. (2022) dan Risqi & Septriari (2021) menemukan tidak signifikan.

*H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022–2024*

### Pengaruh Leverage terhadap ISR

Dalam perspektif SET, leverage tidak hanya mencerminkan hubungan kontraktual dengan kreditur, tetapi juga amanah yang memiliki dimensi spiritual: semakin tinggi leverage, semakin besar tuntutan akuntabilitas syariah yang perlu diwujudkan melalui pengungkapan ISR sebagai bentuk pertanggungjawaban tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Azizah et al. (2022) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ISR, sedangkan Prihatiningtias et al. (2022) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

*H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022–2024*

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ISR

Berdasarkan SET, ukuran perusahaan mencerminkan besarnya amanah dalam mengelola sumber daya yang berasal dari Allah SWT; semakin besar perusahaan, semakin besar sumber daya yang dikelola serta dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga menuntut tanggung jawab yang lebih luas melalui pengungkapan ISR sebagai wujud akuntabilitas syariah. Sedangkan pada penelitian Prihatiningtias et al. (2022), Nafisah & Ramadhani (2023), serta Risqi & Septriari (2021) menemukan pengaruh positif, sedangkan Fatma & Septiana (2021) menemukan tidak berpengaruh.

*H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022–2024*

### Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap ISR

Dalam perspektif SET, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mencerminkan besarnya amanah yang dikelola perusahaan, sehingga diduga membentuk kapasitas dan mendorong perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas syariah melalui ISR

yang lebih komprehensif. Penelitian Azizah et al. (2022) dan Prihatiningtias et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

*H<sub>4</sub>: Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022–2024*

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan-perusahaan yang tercermin dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2022–2024. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 20 perusahaan dengan total 60 observasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

| No | Kode | Nama Perusahaan                 |
|----|------|---------------------------------|
| 1  | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk      |
| 2  | ANTM | Aneka Tambang Tbk               |
| 3  | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk      |
| 4  | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk  |
| 5  | EXCL | XL Axiata Tbk                   |
| 6  | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  |
| 7  | INCO | Vale Indonesia Tbk              |
| 8  | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk      |
| 9  | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk     |
| 10 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk |
| 11 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk      |
| 12 | KLBF | Kalbe Farma Tbk                 |
| 13 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk   |
| 14 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk       |
| 15 | PTBA | Bukit Asam Tbk                  |
| 16 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk   |
| 17 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk  |
| 18 | TPIA | Chandra Asri Pacific Tbk        |
| 19 | UNTR | United Tractors Tbk             |
| 20 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk          |

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. ISR diukur menggunakan indeks Othman (2009) melalui *analisis konten*, sedangkan variabel independen meliputi profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (Ln total aset). Analisis data menggunakan SPSS versi 30 meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

Sebelum dilakukan analisis regresi, model terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik agar memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (Sig. > 0,05), uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* (>0,10) dan *Variance Inflation Factor* (VIF <10), uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, serta uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (Ghozali, 2021; Cahya et al., 2023). Hasil pengujian awal menunjukkan adanya autokorelasi (Durbin-Watson = 0,796), sehingga dilakukan *treatment* menggunakan metode Cochrane-Orcutt melalui fungsi LAG() pada SPSS versi 30 agar estimasi koefisien regresi menjadi lebih efisien dan tidak bias (Ghozali, 2021). Metode ini mentransformasi variabel dependen dan independen ke dalam bentuk LAG (LAG\_Y, LAG\_X1, LAG\_X2, dan LAG\_X3) berdasarkan koefisien autokorelasi ( $\rho$ ), kemudian diregresikan kembali untuk memperoleh model akhir. Dengan demikian, seluruh hasil uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil model yang telah ditransformasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

**Tabel 2. Definisi Operasional**

| Variabel                           | Definisi                                                                                         | Indikator                                                                                                                                            | Sumber                                                  |
|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Islamic Social Reporting (ISR) (Y) | Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah berdasarkan indeks ISR Othman (2009) | ISR = jumlah item diungkapkan / jumlah item keseluruhan (6 tema: keuangan & investasi, produk & jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, tata kelola) | Othman (2009); standar AAOIFI                           |
| Profitabilitas (X1)                | Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki                                   | $ROA = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$                                                                                 | Ersyafdi et al. (2021)                                  |
| Leverage (X2)                      | Tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan                                     | $DER = (\text{Total Kewajiban} / \text{Modal}) \times 100\%$                                                                                         | Murdiansyah (2021); Azizah et al. (2022)                |
| Ukuran Perusahaan (X3)             | Besarnya perusahaan yang diukur dari total aset                                                  | $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$                                                                                                                      | Prihatiningtias et al. (2022); Hidayati & Rohmah (2023) |

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif (Tabel 3), variabel ISR memiliki nilai terendah 0,50 dan tertinggi 0,83, dengan rata-rata 0,6688 serta standar deviasi 0,07185. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan JII periode 2022–2024 rata-rata mencapai 66,88% dari keseluruhan item penelitian—cukup baik, meskipun masih terdapat sekitar 33,12% item yang belum diungkapkan, dengan variasi antarperusahaan yang cukup lebar. Variabel profitabilitas memiliki rentang -0,03 hingga 0,45 (rata-rata 0,1013; std. deviasi 0,08804), dengan nilai minimum negatif yang menunjukkan adanya perusahaan sampel yang mengalami kerugian (ROA negatif). Variabel leverage berkisar 0,11–6,47 (rata-rata 0,9477; std. deviasi 1,07807), sedangkan ukuran perusahaan berkisar 29,57–33,64 (rata-

rata 31,8837; std. deviasi 0,96619), menunjukkan adanya variasi data pada masing-masing variabel penelitian.

**Table 3. Hasil statistik deskriptif**

| Variabel       | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| PROFITABILITAS | 60 | -0,03   | 0,45    | 0,1013  | 0,08804        |
| LEVERAGE       | 60 | 0,11    | 6,47    | 0,9477  | 1,07807        |
| SIZE           | 60 | 29,57   | 33,64   | 31,8837 | 0,96619        |
| ISR            | 60 | 0,5     | 0,83    | 0,6688  | 0,07185        |

*Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026*

Uji normalitas dilakukan menggunakan data hasil transformasi Cochrane-Orcutt (LAG) karena pengujian awal menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Tabel 4), diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,094 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,201. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi setelah transformasi Cochrane-Orcutt telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

| Keterangan                            | Nilai      |
|---------------------------------------|------------|
| N                                     | 60         |
| Mean                                  | 0          |
| Std. Deviation                        | 0,06543429 |
| Kolmogorov-Smirnov Z (Test Statistic) | 0,094      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                | 0,2        |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)           | 0,201      |

*Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026*

Uji multikolinearitas juga dilakukan menggunakan data hasil transformasi Cochrane-Orcutt (LAG). Berdasarkan Tabel 5, variabel profitabilitas (LAG\_X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,922 dan VIF sebesar 1,085; leverage (LAG\_X2) memiliki tolerance sebesar 0,986 dan VIF sebesar 1,015; sedangkan size (LAG\_X3) memiliki tolerance sebesar 0,915 dan VIF sebesar 1,092. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga model regresi setelah transformasi Cochrane-Orcutt dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas dan telah memenuhi asumsi ini untuk analisis lebih lanjut.

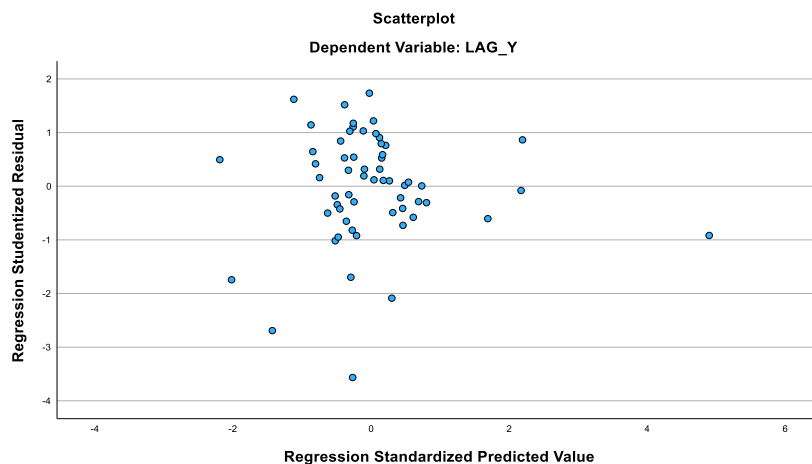
**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | Tolerance | VIF   | Keterangan              |
|----------|-----------|-------|-------------------------|
| LAG_X1   | 0,922     | 1,085 | Bebas multikolinearitas |
| LAG_X2   | 0,986     | 1,015 | Bebas multikolinearitas |
| LAG_X3   | 0,915     | 1,092 | Bebas multikolinearitas |

*Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026*

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan data hasil transformasi Cochrane-Orcutt (LAG) dengan melihat pola penyebaran titik pada grafik *scatterplot* (Gambar 1). Titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal (nilai 0) serta tidak

membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi setelah transformasi Cochrane-Orcutt tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026*

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (Tabel 6). Sebelum transformasi Cochrane-Orcutt, nilai Durbin-Watson sebesar 0,796 mengindikasikan adanya gejala autokorelasi pada model regresi. Setelah dilakukan transformasi Cochrane-Orcutt melalui fungsi LAG(), nilai Durbin-Watson meningkat menjadi 1,999, mendekati angka 2 yang menunjukkan bahwa model regresi telah bebas dari gejala autokorelasi. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

| Model |                         | Durbin-Watson | Keterangan             |
|-------|-------------------------|---------------|------------------------|
| 1     | Sebelum cochrane-orcutt | 0,796         | Terdapat autokorelasi  |
| 1     | setelah cochrane-orcutt | 1,999         | Tidak ada autokorelasi |

*Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LAG\_Y} = -0,035 + 0,371 \text{ LAG\_X1} - 0,013 \text{ LAG\_X2} + 0,023 \text{ LAG\_X3} + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,035 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan bernilai nol, pengungkapan ISR bernilai -0,035. Meskipun secara statistik nilai konstanta ini tidak signifikan (Sig. 0,794 pada Tabel 8), interpretasinya lebih bersifat matematis daripada substantif. Koefisien profitabilitas (LAG\_X1) sebesar 0,371 (positif) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA, dengan variabel lain tetap, meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 0,371 satuan. Koefisien leverage (LAG\_X2) sebesar -0,013 (negatif) menunjukkan bahwa kenaikan DER cenderung menurunkan pengungkapan ISR

sebesar 0,013 satuan, meskipun arah ini tidak signifikan secara statistik. Koefisien ukuran perusahaan (LAG\_X3) sebesar 0,023 (positif) menunjukkan bahwa kenaikan Ln total aset meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 0,023 satuan. Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* (Beta), profitabilitas memberikan kontribusi terbesar terhadap ISR (Beta = 0,482), diikuti oleh ukuran perusahaan (Beta = 0,299), sedangkan leverage berkontribusi relatif kecil dan berlawanan arah (Beta = -0,191).

**Table 7. Hasil Analisis Regresi**

| Model                   | Unstandardized<br>B | Std.<br>Error | Std. Coefficients<br>(Beta) |
|-------------------------|---------------------|---------------|-----------------------------|
| (Constant)              | -0,035              | 0,133         | -                           |
| Profitabilitas (LAG_X1) | 0,371               | 0,093         | 0,482                       |
| Leverage (LAG_X2)       | -0,013              | 0,008         | -0,191                      |
| Size (LAG_X3)           | 0,023               | 0,009         | 0,299                       |

Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026

Berdasarkan Tabel 8, variabel profitabilitas (LAG\_X1) memiliki t hitung 3,997 dengan signifikansi <0,001 (<0,05), sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Variabel leverage (LAG\_X2) memiliki t hitung -1,638 dengan signifikansi 0,107 (>0,05), sehingga leverage tidak terbukti berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan (LAG\_X3) memiliki t hitung 2,467 dengan signifikansi 0,017 (<0,05), sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama dan ketiga diterima, sedangkan hipotesis kedua ditolak.

**Table 8. Hasil uji t**

| Variabel                | t hitung | Sig.   | Keterangan        |
|-------------------------|----------|--------|-------------------|
| (Constant)              | -0,262   | 0,794  | -                 |
| Profitabilitas (LAG_X1) | 3,997    | <0,001 | Berpengaruh       |
| Leverage (LAG_X2)       | -1,638   | 0,107  | Tidak berpengaruh |
| Size (LAG_X3)           | 2,467    | 0,017  | Berpengaruh       |

Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026

Berdasarkan hasil uji kelayakan model/Uji F (Tabel 9), diperoleh nilai F sebesar 6,49 dengan signifikansi <0,001 (<0,05), yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dengan pengungkapan ISR, sekaligus membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Oleh karena itu, model penelitian dapat digunakan untuk proses analisis dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

**Table 9. Hasil Uji F**

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.   |
|------------|----------------|----|-------------|------|--------|
| Regression | 0,049          | 3  | 0,016       | 6,49 | <0,000 |
| Residual   | 0,138          | 55 | 0,003       |      |        |
| Total      | 0,187          | 58 |             |      |        |

Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026

Koefisien determinasi (Tabel 10) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,261, yang berarti 26,1% variasi ISR dapat dijelaskan oleh variabel independen (Adjusted R Square sebesar

0,221 atau 22,1%), sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Table 10. Koefisien Determinasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,511 | 0,261    | 0,221             | 0,05012                    |

*Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026*

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR: semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar kecenderungannya untuk mengungkapkan informasi sosial berbasis syariah. Dalam perspektif SET, laba adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham, Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas sosial melalui ISR. Hasil ini tetap konsisten setelah model ditransformasi dengan metode Cochrane-Orcutt (LAG) untuk mengatasi autokorelasi, sehingga pengaruh positif tersebut tidak disebabkan oleh bias akibat autokorelasi. Profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan harapan berbagai pihak terhadap transparansi dan tanggung jawab perusahaan, sehingga mendorong pengungkapan informasi yang lebih luas untuk menjaga kepercayaan dan citra perusahaan yang positif. Hasil ini sejalan dengan Azizah et al. (2022) dan Nafisah & Ramadhani (2023), namun berbeda dengan Prihatiningtias et al. (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

### Pengaruh Leverage terhadap ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, dengan koefisien negatif. Dalam perspektif SET, kewajiban tetap merupakan amanah yang harus dikelola bertanggung jawab, namun akuntabilitasnya tidak selalu terwujud melalui perluasan pengungkapan ISR. Hal ini dapat disebabkan oleh sifat ISR yang masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), sehingga tekanan dari kreditur belum cukup kuat untuk mendorong perluasan pengungkapan; perusahaan berutang tinggi tampaknya lebih berfokus pada pemenuhan kewajiban keuangan dan pelaporan wajib kepada kreditur ketimbang memperluas pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prihatiningtias et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, namun berbeda dengan Azizah et al. (2022) dan Rahman et al. (2024) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian, tinggi-rendahnya leverage bukan menjadi faktor penentu utama dalam pengungkapan ISR pada perusahaan sampel.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Semakin besar skala perusahaan, semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah. Dalam perspektif SET, ukuran perusahaan mencerminkan besarnya amanah pengelolaan sumber daya dari Allah SWT, sehingga menuntut akuntabilitas syariah yang lebih besar melalui ISR yang lebih komprehensif. Signifikansi ini juga dapat dijelaskan oleh tingginya perhatian dan tekanan publik terhadap perusahaan besar di JII, serta kapasitas kelembagaan dan sumber daya yang lebih memadai untuk menjalankan dan mengungkapkan aktivitas sosial secara lebih luas. Hasil penelitian ini

sejalan dengan Prihatiningtias et al. (2022), Nafisah & Ramadhani (2023), serta Risqi & Septriari (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, namun berbeda dengan Fatma & Septiana (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.

### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap ISR**

Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR ( $F = 6,49$ ; signifikansi  $< 0,001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pengungkapan ISR pada perusahaan di JII. Dalam perspektif SET, hal ini menegaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba, pengelolaan kewajiban, dan besarnya amanah yang dikelola secara bersama membentuk kapasitas serta mendorong perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas syariah melalui ISR. Hasil ini sejalan dengan Azizah et al. (2022) dan Prihatiningtias et al. (2022) yang juga menemukan pengaruh simultan yang signifikan, meskipun hasil parsial masing-masing bervariasi. Ketiga karakteristik keuangan tersebut lebih tepat dipandang sebagai satu kesatuan faktor yang saling melengkapi dibandingkan dengan dinilai terpisah. Namun, kontribusinya belum sepenuhnya dominan, terlihat dari nilai R Square sebesar 26,1%, sehingga sebagian besar variasi ISR masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti tata kelola perusahaan atau komitmen manajemen terhadap nilai-nilai syariah.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah ditransformasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt (LAG) untuk mengatasi autokorelasi, serta setelah seluruh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) terpenuhi, penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dan skala aset yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi ISR secara lebih luas sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi bagi para pemangku kepentingan. Sebaliknya, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang bukan merupakan faktor utama dalam mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR yang masih bersifat sukarela. Selain itu, model penelitian dinilai layak dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 26,1%, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi pengungkapan ISR sebesar 26,1%, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) diharapkan terus meningkatkan kualitas pengungkapan Islamic Social Reporting sebagai bentuk implementasi akuntabilitas syariah yang lebih substantif, bukan sekadar pemenuhan aspek formal. Investor dan pemangku kepentingan juga disarankan untuk mempertimbangkan informasi ISR sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi, selain indikator keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel seperti mekanisme corporate governance, Islamic Governance Score, maupun faktor nonkeuangan lainnya, serta memperluas cakupan objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Di samping itu, regulator diharapkan dapat menyusun pedoman atau standar pengungkapan ISR yang lebih jelas sehingga praktik pelaporan tanggung jawab sosial berbasis syariah dapat diterapkan secara lebih konsisten dan berkualitas.

## Referensi

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.163>
- Ady, R. A. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4882–4895. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15449>
- Annisa Rizka Amanda, Hendra, H., & Wahyu Syarvina. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 962–984. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i3.4264>
- Aprillia, T., Nurlaili, & Kurniawan, A. (2025). Determinants Of Islamic Social Reporting Disclosure In Companies Listed On The Jakarta Islamic Index (JII) in 2019 - 2023. *Accounting and Finance Studies*, 5(2), 107–121. <https://doi.org/10.47153/afs52.15302025>
- Azizah, A. N., Tangerang, U. M., Abbas, D. S., Tangerang, U. M., Tangerang, U. M., Hakim, M. Z., Tangerang, U. M., Size, C., Age, C., Perusahaan, U., Perusahaan, U., & Azizah, A. N. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, Vol.1, No.(4), 18–34.
- Cahya, B. T., Restuti, D. P., & Sifah, N. (2023). Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Karakteristik Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(1), 187–200. <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i1.1825>
- Delia, R. A., Abbas, D. S., & Sudarmanto, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 52–60.
- Dwiyanti, K., Mudjiyanti, R., & Pramono, H. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris , Kepemilikan Institusional , Dewan Pengawas Syariah , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. 8(3). <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.23591>
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>
- Fadilla Freya Damayanti, & Fatchan Achyani. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 6338–6357. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4519>
- Fatma, E. W., & Septiana, N. (2021). Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap. 15(1), 155–163.
- Framita, D., Maulita, D., & Awalia. (2022). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting ( Isr ) Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting ( Isr ). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 3, 141–152. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/12975>
- Ghozali, H. I. (2021). Bab 2 Pengenalan Program Spss Aplikasi Statistik Dekriptif Dan

- Crosstabs. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Handayani, M., Kadriani, E., Ayuningsih, I., & Farlian, T. (2020). Analisis Penilaian Skor Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4, 146–160.
- Hidayati, A. N., & Rohmah, L. (2023). Penentuan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Sosial Islam pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Talaa: Journal of Islamic Finance*, 3(2), 79–89.
- Kiki Halida Batubara, Junita, A., Muhammad Salman, & Rahmad Tantawi. (2023). Laba Akuntansi Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Dengan Akuntabilitas Sebagai Pemoderasi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4(6), 332–347. <https://doi.org/10.33059/jmas.v4i6.5875>
- Maharani, D., Ramdani, M. F., Arsih, F. J., Fatrisia, I. N., Ahmadi, A., & Fr, N. (2025). *Systematic Literature Review atas Penerapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. 1(4), 1602–1614. <https://doi.org/doi.org/10.63822/8k70cx10>
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>
- Nafisah1, S., & Ramadhani2, S. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , dan Net Profit Margin terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021*. 9(02), 2806–2814.
- Othman, R. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia*. 12(12), 4–20.
- Prihatiningtias, Y. W., Putri, E. R., Nurkholis, N., & Ekowati, W. H. (2022). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(1), 114–132. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5001>
- Risqi, M. I. M., & Septiarini, D. F. (2021). *Determinants Of Islamic Social Reporting (Isr) Disclosure By Syariah Banks In Indonesia And Malaysia*. 8(4), 413–425. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp413-425>
- Santoso, A. (2023). Deteksi Determinan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(01), 84–93. <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5480>
- Setyawan, M. A., Nalurita, Y. A., & Sandy, F. B. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2021-2023). *Accounting Global Journal*, 9(2), 149–165. <https://doi.org/10.24176/agj.v9i2.15862>
- Taufiq, M. (2024). Analysis Of Financial Ratios and Company Size As Determining Factors For Islamic Social Reporting Disclosure In Sharia Banks In Indonesia (Period 2015-2020). *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 46–54. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.553>